

MAKALAH

MENULIS TUJUAN AFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH DASAR

MILIK PERPUSTAKAAN	NO. 1013
DITERIMA TGL. :	11 AGU 1998
AMBIER / HARGA :	K /
KOLEKSI :	K
NO. INVENTARIS :	1013 / K / 1998 - m ₂ (2)
KLASIFIKASI :	



OLEH

DRA. H. NURHAYATI

Disampaikan pada Seminar Dosen PGSD dalam Diskusi Ilmiah
Tanggal 4 Mei 1996

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

1997

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP TABANG

MENULIS TUJUAN AFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

A. PENDAHULUAN

Berbagai pihak seperti guru, orang tua, ataupun pemerintah setuju bahwa sikap positif terhadap pelajaran di sekolah perlu dikembangkan. Hal ini dikemukakan ialah berdasarkan kenyataan bahwa semua guru mengharapkan, serta akan bangga kalau siswanya senang belajar dan dapat memperoleh nilai yang memuaskan, banyak orang tua ingin menyekolahkan anaknya, walaupun tidak dapat diterima pada sekolah negeri mereka berusaha dengan semampunya untuk memasukkan anak-anaknya ke sekolah swasta. Kenyataan ini, dapat dilihat mulai dari memasukkan anaknya ke sekolah, yaitu semenjak Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), sampai ke Perguruan Tinggi (PT). Di pihak pemerintah, telah dan sedang berusaha untuk meningkatkan mutu Proses Belajar Mengajar (PBM) misalnya dengan melatih guru-guru dalam pelaksanaan (PBM), yang salah satu tujuannya ialah agar pelajaran di sekolah berjalan dengan menarik, sehingga anak-anak senang belajar, dan mengakibatkan mereka mau belajar seumur hidup (life long education).

Dengan demikian, sudah menjadi kewajiban bagi semua guru di sekolah untuk mengembangkan sikap yang positif terhadap belajar. Maksudnya, agar guru dalam melaksanakan PBM di sekolah tidak hanya melibatkan tujuan-tujuan

kognitif dan psikomotor saja, tetapi juga melibatkan tujuan-tujuan yang bersifat afektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Kellough (1994: 212) yaitu bila anda merencanakan tujuan instruksional, adalah penting untuk mempertimbangkan tiga ranah tujuan belajar, yaitu: ranah kognitif yang melibatkan proses operasi mental; ranah afektif yang melibatkan emosi, sikap, dan nilai-nilai; dan ranah psikomotor yang melibatkan fisik dan psikis.

Pada kenyataannya di lapangan, guru-guru SD hampir tidak ada yang melibatkan tujuan afektif tersebut dalam perencanaan mengajarnya. Kebanyakan guru, hanya membuat tujuan yang bersifat kognitif saja. Hal ini penulis kemukakan ialah berdasarkan melihat dan membaca persiapan-persiapan mengajar yang dibuat oleh guru-guru SD, persiapan pengajar yang dikeluarkan oleh Primary Education Qualification Improvement Project (PEQIP), petunjuk penilaian yang dikeluarkan oleh Dirjen Dikdasmen (1996), ataupun yang dibuat oleh mahasiswa Penyetaraan PGSD. Hal ini mungkin disebabkan antara lain :

1. Pemerintah belum menuntut guru-guru untuk menuliskan tujuan-tujuan afektif dicantumkan dalam persiapan mengajar.
2. Mungkin guru belum terampil menggunakan ranah penilaian afektif.

Ada buku tentang persiapan guru yang dikemukakan oleh Tim Bakti Guru (1994), yang isi keseluruhan buku adalah

mengenai persiapan mengajar. Pada buku itu, umumnya pada akhir setiap persiapan mengajar disediakan tempat sebagai berikut:

Catatan Khusus Selama dan Setelah Pembelajaran

Ruangan yang disediakan tersebut mungkin diadakan untuk mencatat minat ataupun sikap siswa dalam belajar, namun menurut hemat penulis itu bukanlah merupakan penilaian ranah afektif secara operasional.

Untuk itu, pada makalah ini penulis akan mencoba membahas permasalahan yang terjadi dilapangan tersebut.

B. PERMASALAHAN

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi permasalahan pada makalah ini adalah

1. Apa yang dimaksud dengan penilaian pada aspek afektif?
2. Bagaimana cara membuat tujuan afektif yang operasional di SD?

C. PEMBAHASAN

Sehubungan dengan permasalahan yang dikemukakan maka terlebih dahulu dikemukakan pengertian dari penilaian pada ranah afektif.

1. Pengertian Penilaian Ranah Afektif

Seperti yang dikemukakan di atas bahwa penilaian meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Menurut TenBrink (1974: 90) penilaian afektif adalah salah satu aspek penilaian dalam pembelajaran di SD. Penilaian pada ranah afektif mencakup perasaan, sikap dan nilai-nilai yang mempunyai rentangan dari tingkat yang terendah sampai ketinggian yang tertinggi (Kellough, 1994: 212). Menurut Dembo (1988:236) dalam ranah afektif, terjadinya kesinambungan yang berdasarkan pada tingkat dalam setiap tingkah laku. Maksudnya, klasifikasi yang mulai dari sikap, kemudian memperleh nilai-nilai, dan kesadaran yang berlanjutan, yang akhirnya sampai kepada suatu titik dimana orang mau beraksi.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat dikemukakan penilaian yang bersifat afektif adalah berhubungan dengan sikap siswa dalam belajar yang merupakan tingkat-tingkat dari sikap atau nilai-nilai. Adapun tingkat dari sikap dan nilai-nilai yang tertinggi adalah siswa mau berbuat.

TenBrink (1974:91) menyatakan bahwa penilaian pada ranah afektif mempunyai lima tingkat (hierarchi) sebagai berikut:

- a. Menerima (hadir),
- b. Merespon,
- c. Menilai,

2). Siswa tersebut wendengarkan dengan serius ide-kegiatan pengayaan.

1). Siswa tersebut memperhatikan pengarahan untuk menyelesaikan, dan menggunakan. Sebagai contoh: menunjukkan, menghafal, mengenal, menyahut, mengidentifikasi, mealokasikan, menamakan, memberikan perbedaan, memegang (mempertahankan), bertanya, memilih, menggambar, membedakan, (KOD) yang sesuai untuk tingkat ini adalah perhatian siswa tersebut. Kata-kata Operasional mampu membangkitkan, memperpanjang, dan mengarahkan kurang terjadi kesediaan untuk "hadir", dan guru Pada tingkat ini, di dalam diri siswa paling a. Menerima (hadir)

aspek afektif menurut Kellough (1994:216-217). Berikut ini akan dijelaskan pengertian dari setiap Dembo (1988:241) dan Kellough (1994: 216-217). Adapun KOD yang akan dikemukakan adalah berdasarkan kerja Operasional (KOD), kemudian beberapa contoh. arti dari setiap aspek, kemudian dikemukakan kata-kata dapat difahami, pada setiap aspek mula-mula dijelaskan afektif yang operasional. Cara penyajian, untuk lebih Pada bagian ini dikemukakan cara membuat tujuan

2. Cara Membuat Tujuan Afektif yang Operasional di SD

kompleks.

- e. Menjadi karakteristik dengan nilai-nilai yang
- d. Mengorganisasikan,

ide teman-temannya.

- 3). Siswa tersebut menunjukkan kepekaannya terhadap pendapat temannya.

b. Merespon

Merespon adalah tingkat kedua dari ranah afektif. Respon siswa terhadap rangsangan yang diterimanya adalah berdasarkan dari dalam diri siswa. maksudnya respon tersebut merupakan tekanan dari dalam diri siswa. Hal ini disebabkan stimulus tersebut menarik atau karena respon yang memberikan suatu kepuasan. KKO yang dapat dipakai pada tingkat ini antara lain adalah : menjawab, bertepuk tangan, membolehkan, membantu, memberi hak, mengikuti, mendiskusikan, membantu, menyambut, memberi label, mempertunjukkan, memainkan, berlatih, menyajikan, membaca, mengutip, melaporkan, memilih, memberikan waktunya, menceritakan, dan menuliskan. Di bawah ini adalah beberapa contoh tujuan afektif pada tingkat kedua:

- 1). Siswa tersebut membaca untuk pengejaan,
- 2). Siswa tersebut mendiskusikan apa yang dikatakan temannya, dan
- 3). Siswa tersebut mau bekerjasama dengan teman-temannya selama kegiatan kelompok.

c. Menilai

Menilai adalah tingkatan ketiga dari ranah afektif. Menilai dalam hal ini berkaitan dengan

keyakinan, sikap, dan penghargaan. Tujuan yang paling sederhana sehubungan dengan penerimaan keyakinan dan nilai-nilai adalah lebih tinggi yang melibatkan belajar yang menunjukkan nilai-nilai tertentu dan akhirnya menjadi komitmen bagisiswa. KKO yang dapat digunakan pada tingkat ini adalah :

- 1). Siswa tersebut memprotes dan menantang praktek yang membedakan suku.
- 2). Siswa tersebut menyokong aksi yang menantang yang membedakan jenis kelamin dalam pembayaran gaji buruh.
- 3). Siswa tersebut membantah dalam pendapat yang pro laki-laki dalam memilih ketua kelas.

d. Mengorganisasikan

Tingkat yang keempat pada ranah afektif adalah mengorganisasikan pembentukan sistem nilai secara personal. Maksudnya siswa mengonsep dan menyusun nilai-nilai ke dalam suatu sistem yang terorganisir dan bahwa itu adalah relatif penting. KKO untuk ranah afektif pada tingkat ini antara lain adalah: berubah, menyusun, seimbang, mengkombinasikan, mempertahankan, mendefinisikan, mendiskusikan, menjelaskan, membentuk, mengeneralisalikan, mengintegrasikan, memodifikasi, mengurutkan, mengorganisasikan, menyiapkan, menghubungkan, dan menyimpulkan. Beberapa contoh dari tujuan afektif

adalah:

- 1). Siswa tersebut membuat kesimpulan tingkah laku yang cocok di dalam kelas, di sekolah, dan dalam masyarakat.
- 2). Siswa tersebut mau membuat dan mengikuti etika kerja secara personal.
- 3). Siswa tersebut mempertahankan nilai-nilai atau kebudayaan yang penting yang terdapat dalam masyarakatnya.

e. Menjadi Karakteristik

Menjadi karakteristik adalah tingkat yang paling tinggi pada ranah afektif. Pada tingkat ini siswa konsisten dengan keyakinannya. KKO yang mungkin dipakai untuk tingkat ini antara lain adalah: berbuat, sempurna, memamerkan, mempengaruhi, mendengar, memodifikasi, mempertunjukkan, mempraktekkan, mengusulkan, memenuhi syarat, menanyakan, melayani, memecahkan masalah, dan memeriksa. Beberapa contoh tujuan pada tingkat ini adalah:

- 1). Siswa tersebut berbuat sesuai dengan tingkah laku yang didefinisikan.
- 2). Siswa tersebut memamerkan komunikasi lisan dengan betul.
- 3). Siswa tersebut bekerja dengan rajin dan mandiri.

Demikianlah kelima tingkat dari ranah afektif.

7.11.18. m.

Dengan demikian, hendaknya semakin jelas apa yang dimaksud dengan ranah afektif dalam penilaian.

Hal-hal yang seperti dikemukakan di atas tersebut yang belum dilibatkan oleh guru SD dalam membuat persiapan mengajar. Walaupun ada dikemukakan oleh buku yang ditulis oleh Tim Bakti Guru, namun itu belumlah jelas apa yang dimaksudkannya dengan membuat ruangan pada bagian akhir persiapan mengajar.

D. KESIMPULAN

Penilaian afektif adalah salah satu ranah penilaian yang penting dalam PBM di SD, karena pada ranah ini guru dapat melihat sikap, nilai-nilai, dan kesadaran siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil penilaian afektif tersebut, guru akan dapat membantu siswa untuk memperoleh bersikap positif terhadap belajar. Pada kenyataannya, penilaian afektif jarang dilibatkan oleh guru-guru SD dalam membuat persiapan penilaian di SD. Walaupun penilaian afektif sudah sedikit ada, namun masih belum operasional. Terdapat lima tingkat penilaian afektif yaitu menerima, merespon, menilai, memngorganisasikan, dan menjadi karakteristik.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP FALANG

19718/R/977-mo₂(2)

E. DAFTAR BACAAN

- Dembo, Myron H. (1988). *Applying Educational Psychology in the Classroom*. Longman: New York.
- Depdikbud. (1996). *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Di Sekolah Dasar*. Depdikbud: Jakarta.
- Kellough, Richard D. (1994). *A Resource Guide for Teaching: K-12*. Macmillan Publishing Company: New York.
- TenBrink, Tery D. (1974). *Evaluation a Practical Guide for Teachers*. McGraw-Hill Book Company. New York.
- Tim Bakti Guru. (1994). *Persiapan Mengajar Di Sekolah Dasar*. PT Rosda Jayapura: Jakarta.

